

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan peran yang harus ada didalam menciptakan manusia yang berpendidikan, cermat, serta demokratis (Asyari & Dewi, 2021). Dengan sistem pendidikan yang baik, dapat menciptakan siswa yang bermartabat dan *berresponsibility* (Masithoh, 2022). Untuk mendidik bangsa, Pendidikan Nasional berfungsi untuk meningkatkan kapasitas dan membentuk karakter serta peradaban masyarakat yang bermartabat, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Yang dimana untuk membantu setiap siswa mencapai potensi penuhnya sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, beriman dan takut kepada Tuhan Yang Maha Esa, pribadi yang berkarakter mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, dan mandiri.

Pendidikan memberikan peran yang dapat membentuk generasi yang mengembangkan karakter yang baik. Salah satunya yaitu pengembangan karakter pada kurikulum yaitu tanggung jawab (*Responsibility*). Tanggung jawab adalah kemampuan atau perilaku manusia yang mampu untuk melakukan tugas serta kewajibannya (Musbikin, 2021). Selain itu ketahanan terhadap stress (*Stress Resistance*) perlu ditingkatkan agar memiliki sikap yang mampu mengontrol emosi, berpikir lebih jernih dan mampu bersikap tenang dalam menghadapi tantangan maupun dalam situasi yang mendesak.

Matematika memiliki tujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa serta mampu untuk menumbuhkan kontribusi didalam penyelesaian masalah di kehidupan sehari-hari maupun memasuki dunia pekerjaan (Sukardi Fitradiana, 2024). Maka dari itu, perlu dalam memperhatikan alur pada tahapan pembelajaran yang memiliki fasilitas kecakapan serta teknologi yang dibutuhkan siswa di era *society* dan di era digital.

Pada pengamatan awal di beberapa sekolah dasar khususnya pada kelas V di Padangkerta pada pembelajaran matematika ditemui bahwa pembelajaran berjalan secara konvensional yaitu pada proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, terlihat bahwa guru lebih dominan dalam menjelaskan materi, siswa cenderung pasif pada proses belajar serta kurang menggunakan media belajar yang interaktif. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas V yang terdapat beberapa siswa menganggap pembelajaran matematika membosankan dan membuat stress. Hasil observasi awal yang dilakukan di 5 SD, yaitu di SD N 1 Padangkerta, SD N 2 Padangkerta, SD N 3 Padangkerta, SD N 4 Padangkerta, dan SD N 5 Padangkerta pada kelas V, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat *Responsibility* yang rendah, ditandai dengan kurangnya inisiatif dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran matematika, tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dan kurang dalam menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, saat menghadapi materi pengurangan dan penjumlahan pada Pelajaran matematikaterdapat beberapa peserta didik, mengalami rendahnya ketahanan terhadap stress (*Stress Resistance*) yang mengakibatkan tekanan emosional seperti rasa cemas yang berlebih, kurangnya partisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran dan sulit untuk

mengontrol emosi. Banyak siswa merasa cemas dan menjadi emosional ketika menghadapi tugas atau ujian matematika, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah (Lestari et al., 2025).

Saat melakukan observasi dan wawancara ke sekolah SD di Padangkerta, yaitu SD N 1 Padangkerta, SD N 2 Padangkerta, SD N 3 Padangkerta, SD N 4 Padangkerta dan SD N 5 Padangkerta, dengan mewawancarai kepala sekolah dan wali kelas V. Mendapatkan hasil sebagai tabel berikut :

Tabel 1.1
Hasil observasi *Responsibility*

Sekolah	Banyak siswa	Menaati peraturan yang ditetapkan	Menunjukkan sikap <i>responsibility</i> dalam kehidupan sehari-hari.	Menunjukkan sikap peduli terhadap kondisi sekitar
SD N 1 Padangkerta	30 orang	40%	30%	30%
SD N 2 Padangkerta	30 orang	40%	40%	36%
SD N 3 Padangkerta	20 orang	40%	40%	40%
SD N 4 Padangkerta	34 orang	21%	29%	32%
SD N 5 Padangkerta	20 orang	35%	40%	40%

(Sumber : *Output excel*, lampiran 7, halaman 130)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas V yang berada di SD Padangkerta, diketahui bahwa sikap *Responsibility* siswa masih berada pada kategori rendah yang berkisar pada 20% hingga 40%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum secara konsisten menunjukkan sikap *Responsibility*.

Tabel 1.2
Hasil observasi *Stress Resistance*

Sekolah	Banyak siswa	Kemampuan mengendalikan emosi.	Kesungguhan dan keterlibatan penuh dalam kondisi sulit	Tidak mudah merasa keberatan oleh masalah yang dihadapi
SD N 1 Padangkerta	30 orang	40%	37%	37%
SD N 2 Padangkerta	30 orang	30%	30%	43%
SD N 3 Padangkerta	20 orang	40%	35%	40%
SD N 4 Padangkerta	34 orang	21%	32%	29%
SD N 5 Padangkerta	20 orang	40%	40%	35%

(Sumber : *Output excel*, lampiran 7, halaman 130)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas V yang berada di SD Padangkerta, diketahui bahwa sikap *stress resistances* (*Stress Resistance*) siswa masih berada pada kategori rendah yang berkisar pada 20% hingga 43%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum secara konsisten menunjukkan sikap *stress resistances* (*Stress Resistance*).

Rendahnya *Responsibility* dan *Stress Resistance* siswa di sekolah dasar tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu model pembelajaran yang kurang interaktif ataupun monoton, yang dimana pembelajaran lebih cenderung berpusat pada guru dan pada kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Temuan ini sejalan dengan salah satu penelitian, yang menyebutkan bahwa pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai akan menciptakan kecemasan yang tinggi pada pembelajaran matematika dan dapat mengurangi rasa tanggung jawab

siswa dalam menyelesaikan soal (Setiawan et al., 2020). Model pembelajaran yang kurang interaktif dapat memicu stress serta kecemasan, akibat stress dan rasa cemas yang berlebihan menjadikan siswa kurang bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas dengan baik sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan (N. N. A. Wulandari et al., 2023). Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang interaktif saat mata Pelajaran matematika juga menjadi faktor penyebab rendahnya *Responsibility* dan *Stress Resistance* siswa. Terbatasnya media pembelajaran yang menjadi kendala terutama pada media dengan berbasis teknologi yang dapat diakses oleh siswa dari rumah (Susiliastini & Sujana, 2022).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, *Harmony Leadership Based Learning* relevan untuk diintegrasikan ke pembelajaran matematika karena menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan sosial. Nilai Parahyangan membimbing siswa untuk menumbuhkan ketenangan batin dan rasa syukur sebelum belajar sehingga mampu mengurangi kecemasan. Nilai Pawongan menekankan kerja sama, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial sehingga siswa lebih aktif berdiskusi dan tidak merasa sendirian menghadapi kesulitan matematika. Sementara itu, nilai Palemahan menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan nyata agar menyadari kebermaknaan belajar. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk menjadi subjek aktif dalam pembelajaran, mendorong keterlibatan emosional positif, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab atas proses belajarnya. *Harmony Leadership Based Learning* menggabungkan tiga dimensi utama, yaitu spiritual, humanis, dan ekologis (Billah et al., 2022). Penerapan pendekatan sistematis untuk pembentukan ketahanan stres

(*Stress Resistance*) siswa akan berkontribusi pada kesejahteraan psikologis mereka, meningkatkan kemampuan dalam mengontrol emosi dan kecemasan (Pidkasista, 2025).

Alat pembelajaran interaktif yang dapat mengubah ide-ide teoretis menjadi ide-ide yang lebih nyata dan menarik sangat penting untuk membuat strategi ini berhasil di dunia nyata. Salah satu media tersebut adalah *flipbook* interaktif, yang dapat mencakup teks, gambar, video, dan suara. Hal ini menciptakan lingkungan untuk pembelajaran interaktif dan membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan tangguh terhadap stres. Akibatnya, mereka mampu mengelola stres dengan lebih baik dan tidak selalu cemas (Rahayu dkk., 2021). Dengan demikian, menurut Wulandari dkk. (2023), *flipbook* dapat menjadi alat yang sah dan bermanfaat untuk pendidikan matematika. Nurjannah dkk. (2023) menemukan bahwa penggunaan strategi berbasis karakter dengan *flipbook* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil tanggung jawab. Penelitian tambahan menunjukkan bahwa penggunaan *flipbook* berbasis EFT dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengendalikan emosi mereka (Suherman dkk., 2024).

Yang membedakan penelitian ini dari yang lain adalah model yang menggunakan pendekatan *Harmony Leadership Based Learning* yang berakar pada nilai-nilai Tri Hita Karana, serta penggunaan *Flipbook* interaktif dalam konteks pembelajaran matematika untuk meningkatkan dua variabel sekaligus, yaitu *Responsibility* dan *Stress Resistance*, secara simultan. Jika *Stress Resistance* terjaga maka *Responsibility* siswa akan meningkat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pengaruh *Harmony Leadership Based Learning* berbantuan media *Flipbook* interaktif terhadap *Responsibility* dan *Stress Resistance* siswa dalam pembelajaran matematika di SD.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Tingkat *Responsibility* rendah, berkisar antara 20% hingga 40%, menurut pengamatan terhadap siswa kelas lima di Sekolah Dasar Padangkerta.
2. Siswa kelas lima di Sekolah Dasar Padangkerta memiliki tingkat ketahanan terhadap stres yang rendah, dengan skor berkisar antara 20% hingga 43%.
3. Aktivitas pembelajaran yang menghubungkan informasi matematika, terutama dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan, tidak menggunakan media interaktif.
4. Metode pengajaran konvensional, seperti kelas yang berpusat pada guru tanpa bantuan teknologi, masih digunakan di banyak kelas saat ini, sehingga siswa kurang siap untuk mengambil inisiatif dan menghadapi tekanan.

1.3 Pembatasan Masalah

Para peneliti dalam studi ini hanya berfokus pada satu pendekatan pembelajaran-pembelajaran *Harmony Leadership* dan memberlakukan batasan tertentu pada data yang mereka kumpulkan. *Flipbook* interaktif digunakan sebagai media untuk peneliti ini. Tingkat tanggung jawab dan toleransi stres siswa adalah satu-satunya faktor yang diteliti dalam penelitian ini. Siswa kelas V di sekolah dasar dapat memperoleh manfaat secara matematis dari informasi yang disajikan dalam Bab 9 tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan..

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan *Harmony Leadership Based Learning* berbantuan media *Flipbook* interaktif terhadap *Responsibility* siswa dalam pembelajaran matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan pecahan pada kelas V di Sekolah Dasar?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan *Harmony Leadership Based Learning* berbantuan media *Flipbook* interaktif terhadap *Stress Resistance* siswa dalam pembelajaran matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan pecahan pada kelas V di Sekolah Dasar?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan *Harmony Leadership Based Learning* berbantuan media *Flipbook* interaktif secara simultan terhadap *Responsibility* dan *Stress Resistance* siswa dalam pembelajaran matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan pecahan pada kelas V di Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Harmony Leadership Based Learning* berbantuan media *Flipbook* interaktif terhadap *Responsibility* siswa pada Pelajaran matematika sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Harmony Leadership Based Learning* berbantuan media *Flipbook* interaktif terhadap *Stress Resistance* siswa pada Pelajaran matematika sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Harmony Leadership Based Learning* berbantuan media *Flipbook* interaktif secara simultan terhadap *responsibility* dan *Stress Resistance* siswa pada Pelajaran matematika sekolah dasar.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mahasiswa dalam program persiapan guru sekolah dasar dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini karena akan memberikan pencerahan tentang bagaimana penggunaan *flipbook* untuk memfasilitasi Pembelajaran Berbasis *Harmony Leadership* Berbantuan *Flipbook* terhadap memengaruhi *Responsibility* dan *Stress Resistance* Siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai dampak positif serta menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan pembelajaran berbasis digital, serta sebagai dasar dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, humanis, dan ekologis ke dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Model pembelajaran *Harmony Leadership Based Learning* dengan *flipbook* interaktif dapat menjadi pilihan yang bermakna dan kreatif untuk pendidikan matematika yang dapat digunakan guru untuk membantu murid-murid mereka menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu stres.

c. Bagi Peserta Didik

Pemberian model *Harmony Leadership Based Learning* berbantuan *Flipbook* interaktif, diharapkan mampu meningkatkan *Responsibility*

(*responsibility*), serta kemampuan dalam mengelola stress (*Stress Resistance*) saat mengikuti pembelajaran khususnya matematika.

